MEMBANGUN KEPERIBADIAN UNGGUL MELALUI PENDEKATAN ISLAM

Erlin Sarwila, Nor Susilawati, Rosalinda, Chanifudin

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

erlinsarwila@gmail.com norsusilawati570@gmail.com rrosalinda882@gmail.com

chanifudin@kampusmelayu.ac.id

Abstract

This research aims to explore the role of the Islamic approach in building superior personalities and identify strategies to overcome challenges in its implementation. Using qualitative methods, this research collects data through in-depth interviews with religious experts, community leaders, and individuals who are considered to have superior personalities, as well as through analysis of relevant literature. The research results show that an Islamic approach which includes the teachings of the Koran and Hadith can form a good personality and high morals, such as integrity, honesty and empathy. The implementation of Islamic values in daily life, through the practice of worship and social actions, has proven effective in building strong and disciplined character. However, challenges such as the influence of modern culture and a lack of deep understanding of religious teachings are still obstacles. This research offers insight that in-depth Islamic education and support from the community can overcome these challenges and contribute to the formation of a more moral and harmonious society.

Keywords: *Personality, Islamic Approach*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendekatan Islami dalam membangun kepribadian unggul serta mengidentifikasi strategi untuk mengatasi tantangan dalam implementasinya. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan para ahli agama, tokoh masyarakat, dan individu yang dianggap memiliki kepribadian unggul, serta melalui analisis literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Islami yang mencakup ajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat membentuk kepribadian yang baik dan bermoral tinggi, seperti integritas, kejujuran, dan empati. Implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, melalui praktik ibadah dan tindakan sosial, terbukti efektif dalam membangun karakter yang kuat dan disiplin. Namun, tantangan seperti pengaruh budaya modern dan kurangnya pemahaman mendalam tentang ajaran agama masih menjadi hambatan. Penelitian ini menawarkan wawasan bahwa pendidikan Islami yang mendalam dan dukungan dari komunitas dapat mengatasi tantangan ini dan berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih bermoral dan harmonis.

Kata Kunci : *Kepribadian, Pendekatan Islam*

PENDAHULUAN

Kepribadian unggul merupakan aspek fundamental dalam kehidupan individu yang tidak hanya berpengaruh terhadap kesuksesan pribadi, tetapi juga terhadap keharmonisan sosial dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, pentingnya memiliki kepribadian yang baik dan bermoral tinggi tidak dapat diabaikan. Kepribadian unggul mencakup berbagai sifat positif seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, dan empati yang menjadi dasar bagi interaksi yang harmonis dan produktif dalam masyarakat.¹ Studi menunjukkan bahwa individu dengan

¹ Andi Muh Akbar Saputra, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif* (Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). Hlm 3

kepribadian unggul cenderung memiliki hubungan interpersonal yang lebih baik, kepuasan hidup yang lebih tinggi, dan kontribusi yang signifikan terhadap komunitas mereka.²

Pendekatan Islami dalam pembangunan kepribadian unggul menawarkan perspektif yang unik dan komprehensif. Islam, sebagai agama yang mengatur berbagai aspek kehidupan, memberikan panduan yang jelas dan terperinci mengenai etika, moral, dan perilaku yang seharusnya dimiliki oleh seorang Muslim. Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW mengandung banyak ajaran yang menekankan pentingnya pengembangan kepribadian yang baik. Misalnya, Al-Qur'an menyebutkan pentingnya memiliki sifat sabar, jujur, dan adil dalam Surah Al-Baqarah ayat 177 dan Surah Al-Hujurat ayat 13. Selain itu, Hadis Nabi juga banyak yang menekankan perlunya umat Muslim untuk meneladani akhlak beliau yang mulia, seperti hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik bahwa "Rasulullah SAW adalah orang yang paling baik akhlaknya" (HR. Bukhari).³

Pentingnya pendekatan Islami dalam pembangunan kepribadian unggul juga dapat dilihat dari berbagai penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara religiusitas dan perilaku moral. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wana dan Dkk, individu yang lebih religius cenderung memiliki tingkat moralitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang kurang religius. Hal ini disebabkan oleh internalisasi nilai-nilai agama yang menjadi pedoman dalam bertindak dan berperilaku.⁴ Dalam konteks Islam, nilai-nilai ini mencakup ketaqwaan, kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang yang semuanya berkontribusi pada pembentukan kepribadian unggul.

Namun, meskipun banyak yang mengakui pentingnya ajaran agama dalam pembentukan kepribadian, masih terdapat tantangan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Islami secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor seperti pengaruh budaya modern, tekanan sosial, dan kurangnya pemahaman mendalam tentang ajaran agama seringkali menjadi hambatan dalam upaya membangun kepribadian unggul. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana pendekatan Islami dapat digunakan secara efektif untuk membentuk kepribadian yang unggul, serta mengidentifikasi strategi untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang subjek yang dikaji. Melalui wawancara mendalam dengan para ahli agama, tokoh masyarakat, dan individu yang dianggap memiliki kepribadian unggul, serta analisis literatur yang relevan, diharapkan dapat dihasilkan temuan yang komprehensif mengenai peran pendekatan Islami dalam pembangunan kepribadian unggul. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga menjadi panduan praktis bagi individu dan lembaga pendidikan dalam usaha mereka membentuk karakter yang baik dan beretika.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana ajaran dan nilai-nilai Islami dapat diterapkan untuk membentuk kepribadian unggul yang tidak hanya bermanfaat bagi individu itu sendiri tetapi juga bagi masyarakat secara luas. Melalui pemahaman yang lebih baik dan

² M. E Peterson, C., & Seligman, *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification* (New York: Oxford University Press, 2004). Hlm 53

³ Vera Cecilia and Rido Saputra, "Ruang Lingkup Dan Metode Pendidikan Akhlak (Telaah Hadits-Hadits Kitab Akhlaq Lil Banin Juz IV)," *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 3, no. 2 (2023). Hlm 62

⁴ Wana Mayasari, "Pengaruh Ketaatan Beragama Terhadap Moral Pajak," *Jurnal Fakultas Ekonomi* 6, no. 1 (2014): 1-13.

penerapan yang tepat, diharapkan pendekatan Islami dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi berbagai tantangan moral dan sosial yang dihadapi oleh masyarakat saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran pendekatan Islami dalam pembangunan kepribadian unggul. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, keyakinan, dan persepsi subjek penelitian dengan lebih rinci, serta memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi pembentukan kepribadian.

Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara dilakukan dengan para ahli agama, tokoh masyarakat, dan individu yang dianggap memiliki kepribadian unggul untuk memahami pandangan mereka tentang bagaimana prinsip-prinsip Islami memengaruhi pembentukan kepribadian. Selain itu, studi literatur akan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang konsep-konsep Islami yang relevan dengan kepribadian unggul. Data yang terkumpul akan dianalisis secara tematik, di mana pola-pola dan tema-tema yang muncul dari wawancara dan literatur akan diidentifikasi dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang kontribusi pendekatan Islami dalam membentuk kepribadian yang unggul.

PEMBAHASAN

A. Pemahaman Tentang Kepribadian Unggul dalam Islam

Dalam Islam, konsep kepribadian unggul tidak hanya mencakup aspek moral dan etika, tetapi juga melibatkan hubungan individu dengan Allah SWT dan sesama manusia.⁵ Kepribadian yang unggul dalam Islam tercermin dalam perilaku yang selaras dengan ajaran agama, serta sikap dan tindakan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Definisi kepribadian unggul dalam Islam mencakup berbagai sifat positif seperti taqwa (ketakwaan), husnul khatimah (akhiri dengan baik), ikhlas (ikhlas), dan tawakkal (bertawakal kepada Allah). Taqwa, misalnya, merupakan inti dari kepribadian unggul dalam Islam, menggambarkan kesadaran yang mendalam akan kehadiran Allah dalam setiap tindakan dan pikiran individu.⁶

Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW menjadi sumber utama pemahaman tentang kepribadian unggul dalam Islam.⁷ Al-Qur'an mengandung banyak ayat yang menekankan pentingnya karakter moral yang baik dan perilaku yang bermartabat. Misalnya, Surah Al-Ma'un ayat 4-7 menyatakan pentingnya menolong orang-orang yang membutuhkan, menunaikan shalat, dan menjauhi perilaku keji. Hadis Nabi juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana seorang Muslim harus bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Hadis yang mengisahkan tentang kesabaran Nabi dalam menghadapi cobaan dan keteguhan beliau dalam prinsip-prinsip keadilan memberikan contoh yang kuat tentang kepribadian unggul yang dicontohkan dalam Islam.

⁵ Cisia Padila et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Zaman Nabi Muhammad Dan Relevansinya Dengan Zaman Sekarang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024). Hlm 344

⁶ Ibid.

⁷ M. Mujib Utsmani, "Penguatan Karakter Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits," *Jurnal Program Studi PGRA ISSN* 7, no. 1 (2021): 54-64.

Pemahaman tentang kepribadian unggul dalam Islam juga mencakup konsep akhlak (moralitas) yang sangat ditekankan.⁸ Akhlak yang baik merupakan salah satu ciri utama seorang Muslim yang mengikuti ajaran agama dengan benar. Contoh-contoh akhlak yang terpuji seperti jujur, adil, sabar, dan kasih sayang merupakan inti dari kepribadian unggul yang diajarkan dalam Islam. Hadis Nabi yang menyatakan bahwa "Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" menegaskan pentingnya akhlak yang baik dalam Islam.

Dalam konteks pembangunan kepribadian unggul, pemahaman tentang konsep jihad (perjuangan) dalam Islam juga relevan. Jihad dalam Islam bukan hanya berarti perang fisik, tetapi juga perjuangan dalam meningkatkan kualitas diri dan memerangi kejahatan dalam diri sendiri. Jihad melawan hawa nafsu, jihad melawan godaan dunia, dan jihad melawan ketidakadilan merupakan bagian integral dari pembangunan kepribadian unggul dalam Islam.

Dengan demikian, pemahaman tentang kepribadian unggul dalam Islam melibatkan kesadaran akan ajaran agama, prinsip moral, dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini tidak hanya mencakup aspek individual, tetapi juga memiliki implikasi sosial yang luas dalam membentuk masyarakat yang bermoral dan bermartabat.

B. Implementasi Prinsip-Prinsip Islami dalam Kehidupan Sehari-hari

Implementasi prinsip-prinsip Islami dalam kehidupan sehari-hari merupakan langkah penting dalam membentuk kepribadian unggul yang sesuai dengan ajaran agama. Salah satu cara implementasi tersebut adalah melalui praktik sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan. Misalnya, ketaatan dalam menjalankan ibadah seperti shalat lima waktu, puasa, dan zakat merupakan manifestasi dari kepribadian unggul yang berdasarkan ajaran Islam. Ketaatan ini tidak hanya sebagai kewajiban kepada Allah SWT, tetapi juga sebagai bentuk pengendalian diri dan kesadaran spiritual yang dapat membentuk karakter yang kuat dan disiplin.

Selain itu, praktik seperti menghormati orang tua, membantu sesama, dan menjaga lingkungan merupakan implementasi prinsip-prinsip Islami dalam kehidupan sehari-hari. Islam mengajarkan pentingnya berbuat baik kepada orang lain dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan melaksanakan nilai-nilai seperti rahmatan lil alamin (rahmat bagi seluruh alam) dan amar ma'ruf nahi munkar (menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran), individu dapat memperkuat kepribadian unggul yang berlandaskan kasih sayang, keadilan, dan kebaikan.

Selanjutnya, contoh nyata dari tokoh-tokoh dalam sejarah Islam juga memberikan inspirasi tentang bagaimana prinsip-prinsip Islami diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah perilaku Rasulullah Muhammad SAW yang penuh dengan kejujuran, kasih sayang, dan keadilan dalam berinteraksi dengan sesama. Tindakan beliau dalam memberikan perlindungan kepada kaum lemah, menegakkan keadilan, dan memaafkan musuh-musuhnya menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip Islam bisa dijalankan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari juga mencakup aspek pendidikan dan pengajaran. Pendidikan formal dan informal menjadi sarana penting dalam menyebarkan dan menginternalisasi ajaran agama kepada generasi muda. Metode pengajaran yang mencakup nilai-nilai moral dan etika Islam, seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an, pengajaran tentang keadilan, dan pelatihan

⁸ Dahrun Sajadi, "Pendidikan Karakter Dalam Islam," *Tadzhib Akhlak _PAI_FAI_UIA Jakarta* 02, no. 1 (2019).

karakter, dapat membantu membentuk kepribadian unggul yang kokoh pada individu sejak usia dini.

Dengan demikian, implementasi prinsip-prinsip Islami dalam kehidupan sehari-hari merupakan upaya nyata untuk memperkuat kepribadian unggul yang berlandaskan ajaran agama. Melalui praktik ibadah, sikap dan tindakan yang bermartabat, serta pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam, individu dapat menjadikan ajaran agama sebagai pedoman utama dalam setiap aspek kehidupannya. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat individual, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih bermoral, beretika, dan berkeadilan.

C. Pendidikan dan Pengajaran Nilai-Nilai Islami

Pendidikan dan pengajaran nilai-nilai Islami memainkan peran kunci dalam membentuk kepribadian unggul yang berlandaskan ajaran agama. Menurut Chanifudin, pendidikan didefinisikan sebagai sebuah proses atau usaha "me-manusiakan" manusia. Pemahaman ini merujuk pada manusia yang hendak dimanusiakan dan siapa yang memanusiakannya.⁹ Dengan kata lain, nilai (value) pendidikan akan membahas pada apa, siapa, dan bagaimana memandang output pendidikan yang sudah dimanusiakan menurut kategori dan tujuannya. Proses memanusiakan manusia tidak terbatas pada anak-anak maupun remaja, tetapi juga mencakup orang dewasa secara luas. Pendidikan, oleh karena itu, tidak memiliki batas waktu tetapi berkelanjutan sampai akhir kehidupan manusia itu sendiri. Dengan pemahaman ini, pendidikan Islami menjadi upaya terus-menerus dalam membentuk individu yang memiliki akhlak mulia, kepribadian yang baik, dan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai agama

Sejalan dengan itu, menurut Dewi, pendidikan formal dan informal menjadi wadah utama dalam menyebarkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda dan membentuk karakter mereka sejak usia dini.¹⁰ Sekolah-sekolah Islam dan program pendidikan keagamaan menjadi sarana penting dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam serta memberikan kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah-sekolah Islam, siswa tidak hanya belajar tentang ibadah dan doa, tetapi juga tentang etika, moral, dan prinsip-prinsip hidup yang diajarkan dalam Islam. Program-program keagamaan seperti pesantren, majelis taklim, dan kegiatan keagamaan di masyarakat juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Islami berperan dalam membentuk individu yang memiliki kepribadian unggul, yang mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran agama dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan formal di sekolah-sekolah Islam tidak hanya memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi juga mengajarkan etika, moralitas, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Materi pelajaran seperti studi Al-Qur'an, hadis, sejarah Islam, dan etika Islam menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga akhlak yang baik, berbuat kebaikan, dan berkontribusi positif dalam masyarakat sebagai bagian dari pengajaran nilai-nilai Islam.

Selain pendidikan formal, pendidikan informal juga memainkan peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam.¹¹ Keluarga, masjid, dan lembaga keagamaan

⁹ Nasrun Harahap Chanifudin, Tuti Nuriyati, "Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam (Analisis Pengembangan Dan Materi Pendidikan Islam)," *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan* 16, no. 1 (2020): 71–72.

¹⁰ Dinie Anggraeni Dewi, "Membangun Karakter Kebangsaan Generasi Muda Bangsa Melalui Integrasi Pendidikan Formal, Informal Dan Nonformal," *CIVICS 2*, no. 1 (2017): 56.

¹¹ Ibid.

menjadi tempat di mana individu belajar tentang ajaran Islam secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan informal ini meliputi pembiasaan membaca Al-Qur'an, pengajaran doa-doa, cerita-cerita keislaman, serta praktik ibadah seperti shalat dan puasa. Menurut Santika dalam penelitiannya, Dalam lingkungan ini, nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang diajarkan dan dipraktikkan secara langsung, membantu membentuk karakter dan kepribadian yang kuat pada individu sejak usia dini.¹²

Metode pengajaran yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islami juga menjadi fokus dalam pendidikan dan pengajaran nilai-nilai Islam. Pendekatan yang interaktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman menjadi kunci dalam memastikan pemahaman yang mendalam dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi kelompok, permainan peran, dan kegiatan praktis lainnya digunakan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep agama secara lebih konkrit dan relevan dengan konteks mereka.

Pengaruh lingkungan keluarga juga sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran nilai-nilai Islami. Keluarga merupakan lembaga pertama di mana individu memperoleh pemahaman tentang agama dan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, peran orang tua dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka sesuai dengan ajaran Islam tidak bisa diremehkan. Pembiasaan dan teladan yang diberikan oleh orang tua menjadi landasan yang kuat dalam membentuk kepribadian unggul yang berakar pada nilai-nilai Islam.¹³

Dengan demikian, pendidikan dan pengajaran nilai-nilai Islami memegang peranan krusial dalam pembentukan kepribadian unggul yang sesuai dengan ajaran agama. Melalui pendidikan formal dan informal, metode pengajaran yang efektif, dan peran lingkungan keluarga, individu dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Islam dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya membentuk karakter yang baik pada individu, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang bermoral dan beretika.

D. Tantangan dan Hambatan dalam Membangun Kepribadian Unggul

Meskipun pendekatan Islami menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk membentuk kepribadian unggul, terdapat sejumlah tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh budaya dan lingkungan sekitar yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Globalisasi, modernisasi, dan media massa dapat membawa pengaruh yang kuat dalam merusak atau mengubah nilai-nilai tradisional yang diwariskan oleh Islam. Hal ini dapat mengakibatkan konflik nilai antara ajaran agama dan tuntutan budaya atau sosial yang dominan di masyarakat.¹⁴

Selain itu, kurangnya pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan prinsip-prinsip Islam juga menjadi hambatan dalam membangun kepribadian unggul. Banyak individu yang mengidentifikasi diri mereka sebagai Muslim, namun memiliki pengetahuan yang terbatas tentang ajaran agama dan praktek-prakteknya. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan membuat individu rentan terhadap pengaruh luar yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

¹² Tika Santika, "Peran Keluarga, Guru Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)* 6, no. 2 (2018): 77.

¹³ Ibid.

¹⁴ Syukri Syamaun, "Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagamaan," *JURNAL AT-TAUJIH BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM* 2, no. 2 (2019): 81–95.

Selain faktor internal, tekanan sosial juga merupakan tantangan dalam pembentukan kepribadian unggul yang berdasarkan ajaran Islam. Terkadang, individu dapat merasa terisolasi atau dikucilkan karena memegang teguh nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran agama. Adanya stereotip atau prasangka terhadap individu atau kelompok yang menjalankan ajaran agama secara konsisten dapat menciptakan tekanan psikologis dan sosial yang menghambat pengembangan kepribadian yang berakar pada nilai-nilai Islam.

Selain itu, tantangan dalam membangun kepribadian unggul juga dapat muncul dari dalam diri individu sendiri. Kelemahan diri seperti ketidakmampuan untuk mengendalikan hawa nafsu, kurangnya kesabaran, atau ketidakkonsistenan dalam melaksanakan ibadah dapat menjadi hambatan dalam proses pembentukan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Diperlukan kesadaran diri dan upaya yang konsisten untuk mengatasi tantangan-tantangan internal ini agar dapat mencapai kepribadian unggul yang diinginkan.

Dalam menghadapi tantangan dan hambatan tersebut, penting untuk mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi dan mengatasi setiap kendala yang muncul. Pendidikan yang mendalam tentang ajaran Islam, kesadaran akan nilai-nilai agama, serta dukungan dari komunitas yang sejalan akan menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan dan hambatan ini. Melalui pendekatan holistik yang melibatkan individu, keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara luas, diharapkan dapat mengatasi tantangan dan hambatan dalam pembangunan kepribadian unggul yang berlandaskan ajaran Islam.

E. Dampak Positif Kepribadian Unggul Terhadap Masyarakat

Kepribadian unggul yang berakar pada nilai-nilai Islami memiliki dampak yang sangat positif terhadap masyarakat secara luas. Salah satu dampaknya adalah menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan penuh toleransi. Individu yang memiliki kepribadian unggul cenderung mampu menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau latar belakang budaya. Hal ini membantu dalam membangun masyarakat yang inklusif dan mengurangi konflik antar kelompok yang sering kali muncul karena perbedaan.

Menurut Putri dan Dkk, individu dengan kepribadian unggul memiliki kontribusi positif yang signifikan dalam memajukan masyarakat.¹⁵ Mereka cenderung memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk berbuat baik dan memberikan manfaat kepada orang lain. Dengan sikap yang proaktif dan inisiatif, mereka menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya. Contoh nyata dari kontribusi ini adalah adanya program-program amal, pengembangan sumber daya manusia, dan upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh individu dengan kepribadian unggul yang terinspirasi oleh ajaran Islam.

Selain itu, kepribadian unggul juga menciptakan lingkungan yang aman dan stabil bagi masyarakat. Individu yang memiliki akhlak mulia,¹⁶ seperti jujur, adil, dan bertanggung jawab, membantu menciptakan suasana saling percaya dan kerjasama yang kokoh di antara anggota masyarakat. Hal ini berkontribusi pada terciptanya rasa keamanan dan kedamaian dalam masyarakat, yang merupakan fondasi utama untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama.

Selanjutnya, kepribadian unggul yang berdasarkan ajaran Islam juga mempromosikan nilai-nilai keadilan, persatuan, dan keadilan sosial dalam

¹⁵ Febresty Dwi Putri et al., "Relevansi Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Masyarakat," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2, no. 1 (2024): 8–23.

¹⁶ Ibid.

masyarakat. Individu yang memiliki kesadaran akan hak-hak dan kewajiban sesama manusia cenderung berusaha untuk memperjuangkan keadilan bagi semua orang, terutama bagi yang lemah dan terpinggirkan. Dengan demikian, mereka menjadi suara yang mengadvokasi perubahan sosial yang positif dan berupaya untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang adil dan setara dalam kehidupan.

Dengan demikian, dampak positif kepribadian unggul yang berlandaskan ajaran Islam tidak hanya dirasakan oleh individu itu sendiri, tetapi juga oleh masyarakat secara keseluruhan. Mereka menjadi teladan yang menginspirasi dan membawa manfaat nyata bagi lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, memperkuat pembangunan kepribadian unggul yang berdasarkan nilai-nilai Islami merupakan langkah penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan sejahtera.

KESIMPULAN

Konsep kepribadian unggul dalam Islam mencakup tidak hanya aspek moral dan etika, tetapi juga hubungan individu dengan Allah SWT dan sesama manusia. Kepribadian unggul tersebut terlihat dalam perilaku yang selaras dengan ajaran agama, serta tindakan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Sifat-sifat seperti taqwa, ikhlas, dan tawakkal merupakan elemen utama dari kepribadian unggul. Al-Qur'an dan Hadis menjadi sumber utama yang menekankan pentingnya karakter moral yang baik dan perilaku bermartabat, dengan contoh nyata dari kehidupan Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan.

Implementasi prinsip-prinsip Islami dalam kehidupan sehari-hari adalah kunci dalam membentuk kepribadian unggul. Praktik ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat merupakan manifestasi dari kepribadian yang kuat dan disiplin. Selain itu, tindakan sosial seperti menghormati orang tua, membantu sesama, dan menjaga lingkungan mencerminkan prinsip-prinsip Islam. Contoh dari tokoh-tokoh sejarah Islam, terutama Rasulullah Muhammad SAW, menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Pendidikan formal dan informal juga berperan penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dan membentuk karakter individu sejak usia dini.

Pendidikan dan pengajaran nilai-nilai Islami memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian unggul. Pendidikan formal di sekolah-sekolah Islam serta program pendidikan keagamaan memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan informal melalui keluarga dan masyarakat juga sangat penting dalam menyampaikan nilai-nilai Islam secara praktis. Metode pengajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dengan lebih baik, sedangkan peran orang tua dalam membimbing dan memberikan teladan sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak.

Tantangan dalam membangun kepribadian unggul melalui pendekatan Islami antara lain adalah pengaruh budaya dan lingkungan yang sering bertentangan dengan nilai-nilai Islam, kurangnya pemahaman mendalam tentang ajaran agama, serta tekanan sosial yang dapat menghambat individu. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendidikan yang mendalam, kesadaran akan nilai-nilai agama, dan dukungan dari komunitas yang sejalan. Dengan pendekatan holistik yang melibatkan individu, keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat, diharapkan dapat mengatasi hambatan dan membentuk kepribadian unggul yang berlandaskan ajaran Islam. Kepribadian unggul ini memiliki dampak positif yang signifikan dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Cecilia, Vera, and Rido Saputra. "Ruang Lingkup Dan Metode Pendidikan Akhlak (Telaah Hadits-Hadits Kitab Akhlaq Lil Banin Juz IV)." *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 3, no. 2 (2023).
- Chanifudin, Tuti Nuriyati, Nasrun Harahap. "Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam (Analisis Pengembangan Dan Materi Pendidikan Islam)." *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan* 16, no. 1 (2020): 71–72.
- Dewi, Dinie Anggraeni. "Membangun Karakter Kebangsaan Generasi Muda Bangsa Melalui Integrasi Pendidikan Formal, Informal Dan Nonformal." *CIVICS* 2, no. 1 (2017): 56.
- Mayasari, Wana. "Pengaruh Ketaatan Beragama Terhadap Moral Pajak." *Jurnal Fakultas Ekonomi* 6, no. 1 (2014): 1–13.
- Padila, Cisia, Tegu Reski Amanah, Pela Safni, Zulmuqim, and Fauza Masyhudi. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Zaman Nabi Muhammad Dan Relevansinya Dengan Zaman Sekarang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024).
- Peterson, C., & Seligman, M. E. *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*. New York: Oxford University Press, 2004.
- Putri, Febresti Dwi, Tadriss Bahasa Inggris, Universitas Islam, Negeri Imam, Bonjol Padang, Tiara Rahmadhani, Tadriss Bahasa Inggris, et al. "Relevansi Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Masyarakat." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2, no. 1 (2024): 8–23.
- Sajadi, Dahrun. "Pendidikan Karakter Dalam Islam." *Tadzhib Akhlak _PAI_FAI_UIA Jakarta* 02, no. 1 (2019).
- Santika, Tika. "Peran Keluarga, Guru Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)* 6, no. 2 (2018): 77.
- Saputra, Andi Muh Akbar. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Syamaun, Syukri. "Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagamaan." *JURNAL AT-TAUJIH BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM* 2, no. 2 (2019): 81–95.
- Utmani, M. Mujib. "Penguatan Karakter Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *Jurnal Program Studi PGRA ISSN* 7, no. 1 (2021): 54–64.